

## ABSTRAK

Izzatun Nafis, 2024, *Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak di desa Larangan Tokol*, Skripsi, Program studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah, Dosen Pembimbing Iswatun Hasanah M Pd.

**Kata Kunci: Remaja, Fisik, Psikis**

Masa remaja merupakan fase yang indah sekaligus mengkhawatirkan dalam kehidupan manusia. Masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sebuah tahapan yang penuh dengan perubahan, baik fisik maupun psikis, yang dihadapi oleh anak-anak. Dimulai dari masa-masa balig dan remaja pada anak-anak, menimbulkan suatu kebanggaan sekaligus kekhawatiran bagi orang tua. Anak yang memiliki kecerdasan dapat dianggap bisa dan mampu untuk menghadapi masalah paling kusut dan sekaligus dapat menyelesaikannya. Dalam sehari-hari sifat kecerdasan menyiratkan sejumlah kualitas kecerdasan yang bisa mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi setiap tujuan dengan cepat dan tepat untuk meraih kesuksesan. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Gambaran Kecerdasan Emosional Dan Komunikasi Interpersonal Anak Di Desa Larangan Tokol (2) Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak Di Desa Larangan Tokol

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pengumpulan datanya dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi. Kemudian untuk pengecekan keabsahan datanya dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, dan kecukupan referensial. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Serta tahap penelitian yang digunakan mulai tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap pengolahan data.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini *pertama*, anak yang ditinggal oleh orang tuanya merantau memiliki kecerdasan emosional yang cenderung rendah di bawah rata-rata seringkali ketika diajak berkomunikasi sangat sulit atau enggan berkomunikasi dengan orang lain dan keluarganya, *kedua*, anak yang ditinggal oleh orang tuanya seringkali berperilaku kurang baik terhadap lingkungan sekitar dan lebih suka sendiri dari pada berkumpul dengan keluarga dan teman sebayanya.